

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses yang membantu manusia untuk mengembangkan diri sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi di kehidupan. Di tengah persaingan global pendidikan memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kemampuannya. Banyaknya kesempatan dan peluang yang ada memberikan kebebasan bagi setiap individu untuk maju dan berkembang. Pendidikan juga merupakan jembatan atau langkah awal bagi setiap individu memulai kehidupannya. Pendidikan juga merupakan bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa. Dalam setiap individu berhak mendapatkan pendidikan baik secara formal, informal maupun non formal untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan.

Pendidikan harus diberikan kepada anak sejak dalam kandungan karena pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sudah di mulai sejak masa prasantal. Usia dini merupakan periode awal yang sangat penting mendasari sepanjang dalam perkembangannya menuju dewasa (Azuna & Hasibuan, 2021). Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan yang bertujuan mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh ataupun menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Menurut undang – undang, istilah anak usia dini di Indonesia sekarang diberikan kepada anak sejak lahir sampai usia lanjut. Selain itu

undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah kegiatan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan melalui pemberian insentif pendidikan dilaksanakan untuk memajukan pertumbuhan dan perkembangan agar anak siap melanjutkan pendidikannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya PAUD 1) Anak usia dini merupakan anak yang memiliki perkembangan fisik, motorik, intelektual dan sosial yang pesat, 2) Tingkat variabelitas kecerdasan orang dewasa, 50% sudah terjadi ketika masa usia dini (4 tahun pertama), 30% pada masa berikutnya yaitupada usia 8 tahun dan 20% setelah mencapai usia 18 tahun, 3) Anak usia dini berada pada masa pembentukan landasa awal bagi tumbuh kembang anak (Fitri 2020). Semua proses pendidikan harus melihat dari segi faktor pertumbuhan anak dan penyesuaian terhadap tumbuh kembang anak, agar anak mampu berkembang secara optimal.

Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5 menyatakan, bahwa aspek – aspek perkembangan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini mencakup nilai agama, nilai moral, fisik- motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni. Berbagai aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak yang harus dikembangkan secara baik sehingga tumbuh kembang anak menjadi optimal. Pada rentang usia 0-6 tahun perkembangan anak terjadi sangat pesat (Hidayat & Nurlatifah 2023). Oleh karena itu, usia dini dipandang sangat penting sehingga sering disebut masa *golden age*. Agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui

tentang perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal orang dewasa untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif, yang dibutuhkan untuk membantu anak berkembang pada semua aspek perkembangannya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya.

Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani dan sosialnya. Selain itu, setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar yang *inheren* (telah ada) dalam dirinya untuk dapat berpikir kreatif dan produktif. Anak usia dini bertumbuh dan berkembang menyeluruh secara alami, jika hal tersebut dirangsang dengan baik maka anak akan tumbuh dengan optimal. Sesuai dengan perkembangan anak pembelajaran disesuaikan dengan tingkat usia anak, maupun dengan kebutuhan individual anak. Perkembangan anak mempunyai pola tertentu sesuai dengan garis waktu perkembangan. Setiap anak berbeda perkembangannya ada yang cepat ada yang lambat. Oleh karena itu pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan baik lingkungan maupun tingkat kesulitannya dengan kelompok usia anak.

Anak akan beraktivitas sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki dirinya, pengembangan kreativitas anak harus diberikan stimulasi dari mulai usia dini, sehingga anak akan teras untuk berpikir kreatif, karena dengan kreativitas memungkinkan manusia menjadi berkualitas dan survive dalam hidupnya. Anak akan melihat masalah dari berbagai sudut pandang, mampu menghasilkan karya

yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas anak merupakan segala proses yang dilalui oleh anak dalam rangka melakukan, mempelajari, dan menemukan sesuatu yang baru yang berguna bagi kehidupan dirinya dan orang lain.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak ada yang membuatnya. Kreatifitas dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya rangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Hasil dari sebuah kreativitas dapat berupa produk seni, kesastraan, produk ilmiah, atau desain (Adnyawati, N 2014). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan seorang individu dalam mewujudkan atau memunculkan suatu kreasi yang baru, mendapatkan cara-cara baru dalam melakukan sesuatu supaya lebih mudah, lebih efektif, serta efisien sehingga kreativitas juga dapat dimaknai sebagai upaya pengembangan cara-cara yang sudah lama atau penemuan lama yang dianggap sudah lama atau sudah ketinggalan zaman dan tidak efektif lagi kemudian diolah dan dikembangkan supaya menjadi sesuatu yang baru lagi.

Kreativitas berpusat pada individu yang mempunyai tanggung jawab dengan segala keinginannya secara bebas tanpa memandang salah atau tidaknya. Melihat hal ini kreativitas ini dapat dilihat bahwasannya seorang anak sepenuhnya memiliki tanggung jawab atas pengetahuannya sendiri dan sumber utama dari wawasan

seseorang ialah pengalaman pribadi. Anak usia dini merupakan individu yang bebas menentukan pilihannya dan tanggung jawab atau pemilihan komitmen terhadap suatu pemenuhan tujuan dalam mengembangkan kreativitas pada anak tersebut yang tentunya bisa menarik minat anak usia dini serta bersifat menyenangkan. Mengembangkan kreativitas anak diutamakan pada keterampilan berfikir secara kreatif serta dapat mengembangkan bakat anak. Pada pendidikan taman kanak-kanak, anak pada umumnya sangat suka bereksplorasi sesuai dengan apa yang mereka inginkan

Dalam kehidupan seorang individu, fenomena yang sering terjadi selama ini menunjukkan bahwasanya kreativitas dalam pendidikan dianggap masih sangat rendah. Berdasarkan fakta yang diperoleh bahwa pendidikan dilihat dari segi kualitatif pendidikan di Indonesia belum berhasil membangun karakter bangsa yang cerdas dan kreatif apalagi unggul (Afifah, 2016). Pengertian diatas sejalan dengan pendapat yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa problematika yang menunjukkan bahwasannya masih banyak orang yang kurang mampu menunjukkan karya-karyanya secara konkret atau nyata, kebanyakan dari mereka masih suka meniru hasil karya yang diciptakan oleh orang lain. Dari kurang mampunya untuk menciptakan suatu karya merupakan suatu tanda dari rendahnya kreativitas (Bachtiar, n.d.).

Penelitian Fong, Kim, Davis, Hoang, & Kim (2017), menunjukkan bahwa salah satu faktor penentu dalam keberhasilan anak adalah memiliki kemampuan berpikir kreatif. Berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan anak untuk mengasah kemampuan kreativitasnya seperti anak dapat mengeksperikan dirinya secara

kreatif dalam bentuk tulisan, lukisan, bangunan ataupun menggunakan bentuk lainnya.

Anak juga dapat mengembangkan kreativitasnya dengan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya seperti bermain, menjelajahi lingkungan sekitar, dan juga berkreasi menggunakan barang yang ada di sekitar. Banyak sekali hal yang dapat dilakukan pendidik maupun orang tua untuk mengembangkan kreativitasnya. Kegiatan yang dapat menghasilkan suatu karya memunculkan ide baru, memberikan perubahan terhadap sesuatu yang lama juga merupakan suatu kreativitas. Kegiatan seperti melukis menggunakan teknik blok, menciptakan berbagai bentuk, bermain balok, pemanfaatan bahan alam sekitar. Bahan alam ini dapat digunakan anak untuk mengasah kemampuan nya, selain dapat ditemukan dengan mudah juga aman digunakan seperti pemanfaatan daun untuk perwarnaan (*ecoprint*), pemanfaatan kayu untuk alat bermain, pemanfaatan bebatuan untuk menghias kolam dan lain - lain.

Salah satu kegiatan yang aman dan efektif digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak yaitu kegiatan dengan tehnik *ecoprint* karena bahan yang digunakan dalam tehnik *ecoprint* sangat mudah untuk didapatkan dan berasal dari alam seperti dedaunan, bunga yang menghasilkan warna-warna yang cantik dan memiliki bentuk yang bagus selain itu kegiatan *ecoprint* juga mudah dilakukan oleh anak. *Ecoprint* merupakan teknik menghias kain dengan memanfaatkan warna alami dari tumbuhan ataupun dari tanaman yang membentuk motif atau corak sehingga menghasilkan suatu karya yang indah. *Ecoprint* sangat penting untuk meningkatkan kreativitas pada anak karena melalui kegiatan ini anak akan belajar

dan menemukan hal yang baru. Kegiatan *ecoprint* diharapkan menjadi kegiatan yang efektif untuk anak dalam meningkatkan kreativitas dengan menciptakan sebuah karya yang menarik dengan bahan yang tidak berbahaya karena menggunakan bahan yang aman dan bahan alami (non kimiawi) yang ada disekitar.

*Ecoprint* berasal dari kata *eco* atau ekosistem yang berarti lingkungan hayati atau alam dan *print* artinya cetak. *Ecoprint* juga merupakan suatu teknik pewarnaan bahan kain dengan pewarna alami yang berasal dari tumbuhan yang mengandung pigmen-pigmen warna alami. Menurut Irianingsih (2018) *ecoprint* merupakan kegiatan memindahkan bentuk (pola) dedaunan ataupun bunga-bunga keatas permukaan kain secara langsung. Kegiatan ini dilakukan dengan mencetak daun-daun di atas kain polos dengan cara dipukul-pukul untuk menghasilkan warna sesuai motif (pola) unik dan menarik dengan menunjukkan warna-warna alami tanpa menggunakan bahan kimia.

Menurut Fazruza & Novita (2018) penggunaan teknik *ecoprint* merupakan pewarna alami lebih aman dan ramah lingkungan karena penggunaan zat sintesis berbahan kimia akan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Kegiatan *Ecoprint* sangat penting terhadap kreativitas pada anak karena melalui kegiatan ini anak akan belajar dan menemukan hal-hal yang baru. Melalui kegiatan *ecoprint* anak diharapkan mampu menciptakan sebuah karya yang menarik menggunakan berbagai bahan alam yang ada disekitar dengan motif dari bunga dan dedaunan yang tentunya anak dapat bebas memilih sesuai keinginannya. Teknik *ecoprint* menggunakan bahan alam juga merupakan kegiatan yang ramah lingkungan karena tidak menggunakan bahan kimia dan aman untuk dilakukan oleh anak. Kegiatan

*ecoprint* ini dapat dijadikan sebagai media atau cara yang efektif untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Negeri Pembina Bangkalan terdapat 33 anak usia 5-6 tahun dikelompok B. Terdapat 9 anak yang mampu menciptakan karya dengan kreativitasnya dengan percaya diri, 14 anak yang mulai bisa mengembangkan kreativitasnya namun belum percaya diri, dan 10 masih kesulitan untuk mengembangkan kreativitas dan harus mendapatkan arahan dan pendampingan dari pendidik. Hal ini terlihat bahwa kemampuan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun perlu ditingkatkan. Berdasarkan fakta di lapangan terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan kurang optimalnya kemampuan kreativitas pada anak yaitu pembelajaran yang lebih didominasi oleh pendidik, penggunaan media pembelajaran yang monoton, pendidik lebih banyak menggunakan lembar kerja dan buku-buku yang sudah tersedia, kurangnya kegiatan pembelajaran diluar kelas sehingga anak kurang bereksplorasi dengan lingkungan sekitar dan minimnya penggunaan bahan alam yang ada di sekitar sekolah. TK Negeri Pembina Bangkalan memiliki halaman yang cukup luas dan ditanami berbagai macam tumbuhan dan bunga. Lingkungan seperti ini juga dapat dimanfaatkan sebagai media belajar yang lebih menyenangkan untuk anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama pendidik menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran yang diberikan lebih sering berada di dalam kelas sehingga sering kali anak merasa bosan pada saat belajar, tidak hanya itu kegiatan kreativitas yang dilakukan juga menggunakan lebih banyak menggunakan lembar kerja seperti mewarnai, kolase dan jarang sekali anak menggunakan bahan alam

sekitar lingkungan untuk dijadikan media untuk belajar. Melihat adanya peluang untuk memanfaatkan bahan alam yang ada disekitar sekolah pendidik menyetujui dengan usulan untuk memanfaatkan tumbuhan atau dedaunan sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun dengan berkesplorasi dan menjelajahi lingkungan dan mengenal benda yang ada di lingkungan sekitar sekolahh melalui kegiatan *ecoprint*.

Berdasarkan uraian diatas kegiatan *ecoprint* diharapkan mampu mejadi salah satu kegiatan yang efektif untuk anak usia 5-6 tahun dalam meingkatkan kemampuan kreativitasnya. Untuk itu agar kreativitas anak di TK Negeri Pembina Bangkalan dapat berkembang secara optimal, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas kegiatan *ecoprint* dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Bangkalan".

## **1.2 Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana efektivitas kegiatan *ecoprint* untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Bangkalan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu untuk mengetahui efektivitas kegiatan *ecoprint* dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Bangkalan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan pemikiran peneliti tentang anak usia dini terutama yang berkaitan dengan kemampuan kreativitas anak pada usia 5-6 tahun melalui kegiatan *ecoprint*.
- 2) Sebagai bahan kajian stimulasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan cakupan wilayah yang lebih luas yang berkaitan dengan kemampuan kreativitas pada anak usia 5-6 tahun.

### b. Manfaat praktis

#### 1) Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan dapat menambah pengalaman dan memberikan wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang kemampuan kreativitas anak pada usia 5-6 tahun melalui kegiatan *ecoprint*.

#### 2) Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan dan mengasah kemampuan kreativitas pada anak melalui kegiatan *ecoprint*.

#### 3) Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan kepada guru tentang kegiatan *ecoprint*.

## 1.5 Batasan Penelitian

Fungsi pembatasan suatu penelitian bertujuan untuk mencegah adanya penyelewengan ataupun perluasan suatu topik permasalahan agar penelitian lebih

terstruktur dan mudah dalam pembahasan sehingga tujuan dapat tercapai. Maka penulis membatasi permasalahan pada :

- a. Penelitian ini yaitu variabel X kegiatan Ecoprint dan variabel Y Kemampuan Kreativitas anak.
- b. Penelitian ini di terapkan pada anak usia 5-6 tahun.
- c. Penelitian di lakukan di Tk Negeri Pembina Bangkalan.

## **1.6 Definisi Istilah**

### **a. Kreativitas Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan individu yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat dalam setiap aspek pertumbuhannya seperti aspek kognitif, bahasa, sosial, fisik motorik, dan nilai agamanya. Salah satu aspek yang tidak kalah penting yang harus dikembangkan dalam pembelajaran anak ialah kreativitas anak. Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan produk atau gagasan baru, yang diperoleh dari informasi ataupun pengalaman sebelumnya dan penggabungan hubungan lama ke situasi baru sehingga mewujudkan atau memunculkan suatu kreasi yang baru, mendapatkan cara-cara baru dalam melakukan sesuatu supaya lebih mudah, lebih efektif, serta efisien. Kreativitas juga akan memberikan peluang dan kebebasan kepada anak dalam bereksplorasi dan berimajinasi dalam menuangkan ide dan gagasan untuk menghasilkan suatu karya yang kreatif.

**b. Kegiatan *Ecoprint***

*Ecoprint* berasal dari kata *eco* atau ekosistem yang berarti lingkungan hayati atau alam dan *print* artinya cetak. *Ecoprint* juga merupakan suatu teknik pewarnaan bahan kain dengan pewarna alami yang berasal dari tumbuhan yang mengandung pigmen-pigmen warna alami. Pewarna Bahan alam yang digunakan untuk *ecoprint* biasanya berasal dari warna dedaunan dan bunga yang menghasilkan warna yang cantik dan bentuk yang bagus